

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia yang sangat penting dalam proses kehidupan guna membangun manusia yang berpengetahuan, bermoral dan bermartabat. Pendidikan yang dimaksudkan dalam hal ini yaitu pendidikan formal bukan pendidikan nonformal, yaitu pendidikan yang meliputi proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Pendidikan diyakini akan dapat mendorong memaksimalkan potensi siswa sebagai calon sumber daya yang handal untuk dapat bersikap kritis, logis, dan inovatif dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi. Pendidikan berkewajiban menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang kreatif, unggul, berkualitas sehingga mampu memecahkan persoalan-persoalan yang aktual di kehidupan dan juga mampu bersaing dalam era globalisasi saat ini. Kinerja pendidikan yang berkualitas tinggi sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan dalam segala aspek perubahan dan perkembangan pendidikan.

Berdasarkan hasil studi PISA (*Program for International Student Assessment*) tahun 2015 yang hasilnya baru diumumkan 6 Desember 2016 menunjukkan bahwa peringkat pencapaian pendidikan bidang sains di Indonesia berada pada urutan 62 dari 70 negara. Indonesia menunjukkan peningkatan dibanding tahun 2012 yaitu menempati urutan 64 dari 65 negara, akan tetapi hasilnya masih tergolong sangat rendah dibandingkan negara-negara lainnya. Mutu pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dan harus terus ditingkatkan. PISA merupakan suatu studi yang dikembangkan oleh beberapa negara-negara maju di dunia setiap tiga tahun sekali yang digagas oleh *the Organisation for Economic Co-Operation and Development* (OECD). OECD melakukan evaluasi berupa tes dan kuesioner pada beberapa negara yang ditujukan kepada siswa-siswi yang berumur rata-rata sekitar 15 tahun dengan kegiatan memonitor hasil pencapaian belajar siswa (OECD, 2015).

Fisika merupakan salah satu cabang sains yang sangat menarik karena tidak semata mata penghafalan rumus melainkan konsep yang menjadi kunci utama dalam memahaminya. Banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran fisika itu membosankan dan sangat sulit untuk dipahami (Bayar dan Kerns, 2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut dalam proses belajar mengajar yaitu kualitas guru, kurikulum, strategi pengajaran, motivasi siswa, dan manajemen kelas, dll. Meskipun seluruhnya penting untuk mencapai suatu pembelajaran yang efektif, manajemen kelas menjadi salah satu faktor penting yang harus dipenuhi dimana seorang guru harus mampu menjadi seorang pemimpin yang baik dalam mengatasi persoalan siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengalaman penulis saat melakukan program pengalaman lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Batang Kuis Deliserdang terlihat jelas bahwa dalam kegiatan belajar mengajar siswa hanya diberikan teori-teori dan cara menyelesaikan soal-soal fisika melalui rumus. Siswa tidak diarahkan untuk membawa konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif karena tidak adanya proses penguatan daya ingat. Penguatan hanya berasal dari buku mata pelajaran dan buku catatan yang bersifat monoton dan linier. Pembelajaran hanya terpusat pada guru, dimana guru yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran tersebut bertentangan dengan penerapan kurikulum 2013 dimana siswa dituntut berperan aktif dalam pemecahan masalah. Permasalahan tersebut menjadi tantangan bagi seorang guru, bagaimana mengajarkan fisika lebih menyenangkan dan fisika menjadi relevan bagi kehidupan siswa. Guru sebagai pengajar memiliki tanggung jawab yang sangat besar demi terselenggaranya proses belajar mengajar, disamping itu guru juga dituntut membawa perubahan dalam strategi dan model pembelajaran yang efektif untuk dapat diterapkan.

Pernyataan penulis diperkuat berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru fisika bernama Bapak Drs. Marlon Ritonga, M.Si di SMAN 1 Batang Kuis. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, juga pembelajaran fisika yang dilakukan guru masih didominasi oleh metode ceramah dan presentasi

dengan alasan keterbatasan waktu karena padatnya materi kurikulum yang harus dicapai. Guru jarang memberi materi fisika melalui pengamatan langsung lewat percobaan di laboratorium. Guru langsung mengajar ke materi pelajaran sehingga kurang memperhatikan pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Guru juga hanya melakukan pola mengajar dengan menyampaikan materi kemudian memberikan soal-soal dalam penyelesaian menggunakan rumus-rumus. Pola mengajar seperti inilah yang membuat siswa hanya fokus mendengarkan dan mencatat semua yang disampaikan guru sehingga kondisi tersebut tentunya menjadikan hasil belajar fisika tergolong rendah. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari data untuk kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk kelas XI IPA adalah sebesar 70 dari 34 siswa, dan hanya 25% yang mampu mencapai nilai di atas 60.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa pembelajaran konvensional mempengaruhi suasana dan hasil belajar siswa. Penggunaan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan presentasi hanya berpusat kepada hasil tidak memperhatikan proses. Guru yang mengajar dengan model pembelajaran konvensional dapat menyebabkan siswa menjadi bosan, pasif, dan monoton. Guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi belajar agar membuat siswa nyaman belajar fisika dan tercipta suasana proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan bermakna. Model pembelajaran tidak boleh mengabaikan proses yang sangat penting dalam tercapainya pembelajaran fisika yang diharapkan.

Pemilihan model yang tepat sangat berperan penting dalam tercapainya pembelajaran materi fisika yang optimal. Pemilihan model pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya tujuan. Tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran fisika adalah siswa belajar dengan aktif. Siswa harus berperan aktif dalam menemukan persoalan dan tantangan yang ada dalam fisika dan guru harus berperan dalam membimbing siswa dalam memecahkan masalah yang ada. Model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) adalah salah satu upaya solusinya, model pembelajaran ini dirancang dengan tujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir dan mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari sehingga siswa

selalu aktif dalam proses belajar mengajar. Fokus utama dalam model inkuiri terbimbing adalah bagaimana siswa mampu melakukan penyelidikan dengan sendirinya sehingga siswa bebas memproses dan menemukan jawaban. Arahan dan panduan guru harus tetap ada dalam menjaga siswa di jalur penyelidikan yang benar sehingga standar tersebut dapat terpenuhi. Guru yang memberikan jawaban dalam model ini akan menjadi nol. Artinya bahwa apabila siswa diberikan kebebasan untuk menemukan jawaban sendiri maka pengetahuan yang dimiliki siswa akan lebih mendalam.

Menurut hasil penelitian Usmeldi (2015) di SMAN 1 Padang dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) tidak hanya berpengaruh terhadap ranah kognitif saja. Nilai skor yang didapat siswa dalam 3 ranah sangat baik. Rata-rata skornya diantaranya pada ranah kognitif 81.54, ranah afektif 81.48, dan ranah psikomotorik 80.19. Penelitian dengan model yang sama dilakukan Sarwi, *dkk.* (2015) yang dilakukan di SMA N 5 Semarang dengan sampel 32 orang siswa dalam meningkatkan 6 indikator pengembangan karakter. Hasil penelitian dari seluruh indikator menunjukkan rata-rata skor 82, yang berarti bahwa siswa berpotensi memiliki sifat pemecahan masalah yang baik dalam aktivitas di laboratorium. Kedua penelitian ini dapat dilihat bahwa model inkuiri terbimbing sangat berpengaruh besar tidak hanya meningkatkan kemampuan memecahkan masalah (ranah kognitif) tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan (ranah psikomotorik) maupun pengembangan karakter siswa (ranah afektif).

Berdasarkan uraian di atas penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Fluida Dinamis Di SMA Negeri 1 Batang Kuis**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka diambil pokok-pokok masalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak diarahkan dalam konsep fisika sehari-hari yang menunjang penguatan daya ingat.
2. Siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum 2013
3. Kurangnya kegiatan eksperimen dalam pelaksanaan pembelajaran yang membuat siswa menjadi terbiasa dengan pembelajaran monoton.
4. Penggunaan model pembelajaran yang masih belum maksimal, kecenderungan pembelajaran konvensional dalam hal ini metode ceramah, presentasi dan pemberian tugas masih mendominasi dalam proses belajar mengajar.

1.3 Batasan Masalah

Luasnya permasalahan dan keterbatasan kemampuan, waktu dan biaya maka peneliti perlu membuat batasan masalah dalam penelitian ini. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI semester 2 SMAN 1 Batang Kuis Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.
3. Materi pelajaran fisika kelas XI semester II hanya pada materi fluida dinamis.
4. Hasil belajar yang akan diteliti hanya pada aspek kognitif yang disertai pengamatan penilaian sikap dan keterampilan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi fluida dinamis kelas XI semester II di SMA Negeri 1 Batang Kuis ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi fluida dinamis kelas XI semester II di SMA Negeri 1 Batang Kuis ?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar pada materi fluida dinamis kelas XI semester II di SMA Negeri 1 Batang Kuis ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi fluida dinamis kelas XI semester II di SMA Negeri 1 Batang Kuis
2. Mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi fluida dinamis kelas XI semester II di SMA Negeri 1 Batang Kuis
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi fluida dinamis kelas XI semester II di SMA Negeri 1 Batang Kuis

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah ;

1. Meningkatkan minat belajar siswa agar mempunyai kompetensi intelektual dan keterampilan melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing.

2. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti dalam pembelajaran di SMA sehingga mampu menjadi guru yang profesional
3. Melatih motivasi dalam penelitian selanjutnya sehingga dapat memperoleh ilmu tentang cara pembelajaran yang lebih baik lagi terhadap pembelajaran fisika di sekolah.
4. Melahirkan kreatifitas dalam model pembelajaran yang lebih variatif karenanya penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing juga dapat diterapkan di materi pelajaran fisika lainnya.

1.7 Defenisi Operasional

Defenisi operasional dari kata atau istilah dalam kegiatan penelitian ini adalah pembelajaran inkuiri terbimbing adalah :

1. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce, *et all.* 2009: 7).
2. Inkuiri terbimbing merupakan cara belajar yang efektif untuk mempersiapkan siswa berpikir secara mendalam tentang suatu pelajaran, sehingga mereka dapat berhasil dalam tes otentik. Inkuiri terbimbing menargetkan penilaian untuk peserta didik dari situasi yang dihubungkan ke dalam proses (Kuhlthau, *et all.* 2007: 20).
3. Hasil belajar siswa merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2010: 20).